



## Implementasi Kepemimpinan Humanistik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di SMK Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang

Devina Putri Sari<sup>1</sup>, Sudarman Dami<sup>2</sup>, Muhammad Ihsan Dacholfany<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 20, 2025  
Revised Juli 8, 2025  
Accepted Juli 11, 2025

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan Humanistik,  
Kepala Sekolah,  
Kompetensi Pedagogik,  
Guru

#### Keywords:

*Humanistic Leadership,  
Principal,  
Pedagogical Competence,  
Teacher.*

### ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru merupakan aspek yang sangat esensial untuk dikuasai oleh setiap tenaga pendidik di Indonesia. Namun, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami kompetensi pedagogik, hal ini pun terjadi di SMK Negeri 1 Dente Teladas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perencanaan dan pelaksanaan kepemimpinan humanistik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta faktor penghambat dan pendukung implementasi kepemimpinan humanistik dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, kepemimpinan humanistik kepala sekolah berdampak positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan kemanusiaan, komunikasi yang efektif, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberdayakan dan memotivasi guru serta menjaga hubungan yang baik dengan guru. Faktor penghambat kepemimpinan humanistik dianggap beberapa guru sebagai bentuk kelonggaran dalam kepemimpinan, sehingga dorongan pengembangan diri menjadi lemah. Sebagian guru tidak terbiasa untuk berdialog atau menerima umpan balik menghambat proses refleksi profesional guru. Selain itu, beberapa guru masih terbiasa menjalankan instruksi tanpa dilibatkan dalam pengambilan keputusan tidak memiliki semangat eksplorasi kompetensi pedagogik.

### ABSTRACT

*Teachers' pedagogical competence is a highly essential aspect that must be mastered by every educator in Indonesia. However, many teachers still do not fully understand pedagogical competence, including at State Vocational High School 1 Dente Teladas. The role of the principal as a leader is crucial in improving teachers' pedagogical competence. Therefore, this study aims to identify the planning and implementation of humanistic leadership to enhance teachers' pedagogical competence, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of humanistic leadership in strengthening teachers' pedagogical abilities. This research uses a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and document studies. The results show that the principal's humanistic leadership has a positive impact on improving teachers' pedagogical competence through a human-centered approach, effective communication, involving teachers in decision-making, empowering and motivating them, and maintaining good relationships with teachers. Inhibiting factors include the perception by some teachers that humanistic leadership reflects leniency, which weakens their motivation for self-development. Some teachers are not*

---

*accustomed to engaging in dialogue or receiving feedback, which hampers their professional reflection process. Furthermore, some teachers are still used to merely following instructions without being involved in decision-making, leading to a lack of enthusiasm for exploring pedagogical competence*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

***Corresponding Author:***

Devina Putri Sari  
Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Metro,  
Lampung, Indonesia  
Email: devinaputri960@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting yang mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. "Guru merupakan elemen kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan" [1]. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam mendukung jalannya proses belajar mengajar. Hal ini termasuk berinovasi dalam metode pengajaran dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas mengajar. Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. "Kompetensi profesional dan pedagogik merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan diri [2]. Kedua kompetensi ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran."

Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik [3]. Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan keahlian guru di bidang pendidikan yang menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran."

Kompetensi pedagogik membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat mengelola berbagai aspek kelas, termasuk pengaturan waktu, penggunaan sumber daya, dan interaksi dengan siswa. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dialogis.

Tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih menjadi isu penting, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Tantangan ini pun dialami di sekolah penulis yakni SMK Negeri 1 Dente Teladas, Berdasarkan observasi awal, sebagian guru belum mampu memahami karakteristik dan gaya belajar setiap peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru masih bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta guru kurang memperhatikan diferensiasi dalam pembelajaran, sehingga kebutuhan belajar siswa dengan kemampuan berbeda tidak terpenuhi.

Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung monoton, dengan dominasi metode ceramah dan minimnya pemanfaatan teknologi atau media interaktif. Kondisi ini

belum selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta mendorong kebebasan siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan gaya belajar mereka.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran cenderung teacher-centered (berpusat pada guru), guru juga jarang menggunakan strategi pembelajaran inovatif seperti problem-based learning, project-based learning, atau pendekatan kolaboratif yang dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kurikulum merdeka pada prinsipnya mendorong pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama.

Selain itu, sebagian guru kesulitan dalam mengelola kelas, terutama dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin atau tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Pada proses evaluasi pembelajaran, masih terdapat guru yang berfokus pada penilaian hasil dan kurang memperhatikan penilaian proses pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan kurang bervariasi dan hanya berpusat pada soal tertulis dan tidak mencakup penilaian keterampilan atau sikap siswa. Guru masih jarang memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa sebagai panduan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sebagian guru di SMK Negeri 1 Dente Teladas cukup rendah. Kepala sekolah dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting untuk menindaklanjuti kondisi tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat membangun hubungan yang positif sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan belajar bersama, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik mereka. Kepala sekolah selayaknya mampu mendorong pemberdayaan guru dengan memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan, berinovasi, dan berkembang secara profesional.

Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang senantiasa memperhatikan, membangun komunikasi dan mendukung guru. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang relevan adalah kepemimpinan humanistik. Hal sejalan dengan pendapat Handoko [4] yang menyatakan bahwa memberikan perhatian terhadap hubungan kemanusiaan kepada bawahan dapat menyebabkan seseorang meningkatkan usahanya.

Kepemimpinan humanistik menempatkan manusia sebagai inti dari kepemimpinan dengan menekankan nilai-nilai empati, penghargaan terhadap potensi individu, dan pemberdayaan. Menurut Ramadhan dan Istanto [5] kepemimpinan humanistik menekankan pada pemberdayaan individu dalam sebuah organisasi atau komunitas, dengan tujuan membantu mereka mengembangkan potensi-potensi internal yang dimiliki. Kepemimpinan humanistik menekankan pada pemberdayaan individu dalam sebuah organisasi atau komunitas, dengan tujuan membantu mereka mengembangkan potensi-potensi internal yang dimiliki.

Lebih lanjut menurut Arifin [6] pemimpin humanistik mendukung kolaborasi antar guru, mendorong mereka untuk berbagi praktik terbaik dan saling belajar. Lingkungan kolaboratif ini memberi guru inspirasi baru dan memungkinkan mereka mempelajari pendekatan pedagogik yang beragam. Hal ini memperkaya strategi mengajar yang mereka terapkan di kelas.

Kepala SMK Negeri 1 Dente Teladas cukup dikenal dengan kepemimpinannya yang unik serta berupaya menciptakan suasana kerja yang harmonis. Konsep kepemimpinan yang humanis menjadi inti dari pendekatan manajemen sekolah. Kepala sekolah percaya bahwa tugas utamanya bukan hanya memimpin, tetapi juga memotivasi dan memberikan kebebasan kepada guru dan seluruh komunitas sekolah untuk berinovasi. Kepala sekolah meyakini bahwa dengan mengutamakan kebutuhan orang lain, ia dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung dan mendorong perubahan individu.

Hasil pra survey pada 8 sampai 4 November 2024 dijadikan dasar awal peneliti untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Menimbang beberapa permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Dente Teladas yang sebelumnya telah

di deskripsikan oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa teori kemudian dikaitkan dengan realita lapangan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul Implementasi Kepemimpinan Humanistik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kepemimpinan humanistik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta apa saja hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan kepemimpinan humanistik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan dan pelaksanaan kepemimpinan humanistik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan tersebut, sehingga dapat memberikan solusi dalam mengatasi tantangan yang pernah dihadapi.

## **2. METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono [7], pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena secara apa adanya, baik yang terjadi secara alami maupun hasil dari intervensi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, serta hubungan, persamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain yang masih relevan. Fenomena lain yang dimaksud merujuk pada implementasi kepemimpinan humanistik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Dente Teladas, Lampung.

Peneliti yang mengumpulkan data secara langsung, di lapangan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan maksud mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena proses pelaksanaan gaya kepemimpinan humanistik kepala sekolah dalam meningkat. Kemudian dilakukan wawancara kepada subjek penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru.

Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyaring dan merangkum seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Tahap kedua, penyajian data, dilakukan dengan menyusun data secara terstruktur agar lebih mudah dibaca dan dipahami, biasanya dalam bentuk narasi. Tahap ketiga, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, melibatkan pengorganisasian dan penataan data secara sistematis untuk menemukan pola dan makna, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan. Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan oleh Lincoln & Guba, yang terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kepemimpinan humanistik di SMK Negeri 1 Dente Teladas berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Peningkatan tersebut dilakukan melalui pendekatan kemanusiaan dalam kepemimpinan, membangun komunikasi interpersonal yang efektif, melibatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, mengoptimalkan pemberdayaan dan motivasi terhadap guru serta menjaga hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Pendekatan kemanusiaan dalam kepemimpinan menitikberatkan sikap empati, komunikasi personal yang intensif, serta kepedulian terhadap kondisi emosional dan profesional guru dalam menjalankan tugasnya. Pendekatan humanistik terhadap guru diwujudkan melalui relasi yang hangat dan komunikasi yang terbuka, dengan tujuan membangun pola komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi ini menjadi dasar utama terciptanya hubungan kerja yang sehat dan produktif antara kepala sekolah dan guru. Fokus utama dari komunikasi interpersonal tersebut adalah membentuk sistem komunikasi dua arah yang jujur, inklusif, dan transparan, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif dari para guru.

Dalam kepemimpinan humanistik, kepala sekolah berupaya untuk melibatkan guru untuk berpartisipasi dalam proses menentukan kebijakan atau solusi terhadap suatu permasalahan. Ketika kepala sekolah mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan guru dalam pengambilan keputusan, maka keputusan yang dihasilkan lebih relevan dengan realitas pembelajaran di lapangan. Kebutuhan akan pengembangan pedagogik, seperti pelatihan, supervisi akademik, dan pembaruan metode pembelajaran, lebih mudah dipenuhi. Kepala sekolah merancang strategi pemberdayaan dan motivasi yang berbasis pada kebutuhan aktual, karakter individu, serta hasil evaluasi pembelajaran. Tak kalah penting dari kepemimpinan humanistik adalah hubungan yang positif antara kepala sekolah dan guru dapat tercermin dalam hubungan yang harmonis, rasa percaya dan kedekatan, sehingga menciptakan iklim sekolah yang kondusif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berikut ini penerapan kepemimpinan humanistik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Lampung:

### 3.1 Perencanaan

Tahapan perencanaan disusun oleh kepala sekolah berdasarkan indikator kepemimpinan humanistik kepala sekolah, yakni pendekatan kemanusiaan dalam kepemimpinan, komunikasi interpersonal yang efektif, pengambilan keputusan yang partisipatif, pemberdayaan dan motivasi guru serta hubungan kepala sekolah dengan guru yang dijaga dengan baik.

Pendekatan kemanusiaan menjadi dasar utama dalam kepala sekolah berinteraksi dengan guru. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan guru melalui diskusi bersama wakil kepala sekolah. Kebutuhan tersebut mencakup dua hal utama yakni kebutuhan profesional dan kebutuhan emosional. Kepala sekolah juga membangun hubungan yang setara dan terbuka, melalui komunikasi yang efektif dengan langkah-langkah strategis kepala sekolah:

- 1) Mendesain komunikasi dua arah dengan memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan ide, kritik, dan saran, baik melalui formal maupun non formal.
- 2) Membuat protokol komunikasi internal yang bertujuan agar komunikasi antar warga sekolah berjalan jelas, aman, dan mendukung suasana saling percaya.
- 3) Merancang mekanisme tanggap cepat dalam menanggapi masalah guru melalui prosedur yang terstruktur.

Aspek penting lain dalam kepemimpinan humanistik adalah pelibatan guru dalam pengambilan Keputusan melalui forum musyawarah, mendengarkan saran dan kritik serta mengadakan diskusi intensif dengan wakil kepala sekolah. hal ini bertujuan mendorong guru untuk menyuarakan kebutuhan nyata di kelas, mengevaluasi metode pengajaran, serta menyumbangkan ide-ide inovatif yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan Zuchdi [9] yang menyatakan “kepemimpinan humanistik menciptakan lingkungan di mana anggota tim merasa didukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan”.

Kepala sekolah di SMK Negeri 1 Dente Teladas juga menyusun rencana memberdayakan dan memotivasi guru secara berkelanjutan melalui beberapa langkah antara lain mengidentifikasi kebutuhan

guru untuk mengetahui kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Berdasarkan analisis kebutuhan, kepala sekolah menyusun program pelatihan dan penghargaan yang mendorong guru terus belajar dan saling berbagi pengalaman. Langkah-langkah perencanaan kepemimpinan humanistik yang diuraikan diatas tercantum di dalam program kerja kepala sekolah.

### **3.2 Pelaksanaan**

Setelah menyusun perencanaan kepemimpinan humanistik, kepala sekolah berupaya untuk melaksanakan setiap strategi dengan baik sesuai dengan perencanaan. Pendekatan kemanusiaan dalam kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Dente Teladas, sangat relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya pada indikator memahami karakteristik siswa dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Ketika kepala sekolah menunjukkan empati dan kepedulian kepada guru, memperhatikan beban kerja, kondisi pribadi, dan memberi perlakuan adil kepada guru, secara tidak langsung guru belajar untuk menerapkan nilai-nilai yang sama kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Sudadi [9], kepemimpinan humanistik memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Guru menjadi lebih peka terhadap latar belakang siswa dan belajar menghargai perbedaan karakter, kemampuan, serta kebutuhan siswa. Guru yang merasa dihargai dan didengar menjadi termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan hanya sekadar menyampaikan materi. Guru lebih sabar, komunikatif, dan adil saat mengelola kelas, sehingga terbangun suasana belajar yang menghargai keberagaman dan mendorong partisipasi aktif. Hal ini membuat guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan memfasilitasi perbedaan kebutuhan belajar siswa.

Di SMK Negeri 1 Dente Teladas, Komunikasi yang dibangun tidak bersifat satu arah, melainkan terbuka, santun, dan membangun. Bentuk penerapan komunikasi interpersonal:

- 1) Menciptakan ruang diskusi terbuka dengan memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan ide, baik dalam rapat resmi maupun percakapan informal.
- 2) Menggunakan bahasa yang santun dan membangun saat memberikan masukan atau arahan.
- 3) Tanggap terhadap masalah guru melalui prosedur yang ada.

Komunikasi interpersonal yang efektif oleh kepala sekolah yang diterapkan di SMK Negeri 1 Dente Teladas memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Ketika guru merasa dihargai, bebas menyampaikan ide, dan menerima masukan secara santun, mereka lebih terbuka untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif. Diskusi terbuka antara guru dan kepala sekolah dapat menjadi sarana bertukar ide tentang metode pembelajaran, materi yang kontekstual, atau strategi diferensiasi. Umpan balik yang membangun dari kepala sekolah membantu guru menyusun perangkat ajar yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Komunikasi santun dan mendukung dari kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang positif dan penuh kepercayaan diri bagi guru. Guru yang merasa didengar dan tidak dihakimi akan lebih percaya diri dalam mengelola kelas, menjalin komunikasi yang sehat dengan siswa, serta menyampaikan materi secara reflektif.

Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Proses ini mencerminkan kepemimpinan humanistik yang menghargai pendapat semua pihak. Bentuk penerapan partisipasi guru antara lain:

- 1) Rapat dan forum diskusi dijadikan wadah bagi guru untuk menyampaikan pendapat, memberi masukan, dan menyusun program sekolah bersama.
- 2) Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pihak yang memutuskan sendiri.
- 3) Proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat, di mana semua suara didengar dan dihargai, termasuk pendapat yang berbeda.

Pengambilan keputusan secara partisipatif berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih optimal. Melalui forum diskusi dan musyawarah sekolah, guru dilibatkan dalam penyusunan program-program pendidikan, termasuk strategi pengajaran, pendekatan kurikulum, dan pengembangan perangkat ajar, sehingga mereka lebih mampu menyusun pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti yang kemukakan oleh Fauzan dan Nabilah [10] pemimpin yang menerapkan pendekatan humanistik mengedepankan pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan bagi staf sekolah untuk berkontribusi dan menciptakan budaya kerja yang inklusif. Keterlibatan aktif guru dalam forum pengambilan keputusan mendorong mereka untuk menerapkan pembelajaran yang dialogis dan kolaboratif di kelas. Guru yang terbiasa berdiskusi dan menyampaikan ide secara terbuka akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa, karena mereka meniru budaya partisipatif yang dikembangkan kepala sekolah.

Kepala SMK Negeri 1 Dente Teladas mendorong pemberdayaan dan motivasi guru dengan pendekatan yang manusiawi, fleksibel, dan sesuai kebutuhan masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maslow [11] yang menjelaskan kepemimpinan humanistik berfokus pada kebutuhan manusia dan pengembangan potensi individu. Bentuk pemberdayaan dan dukungan yang kepala sekolah lakukan antara lain:

- 1) Guru didorong untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan MGMP.
- 2) Guru yang memiliki keahlian tertentu difasilitasi untuk berperan lebih besar, seperti menjadi koordinator program atau pelatih internal.
- 3) Kepala sekolah juga menghidupkan komunitas belajar HIU BIRU, agar guru bisa saling berbagi ilmu.
- 4) Guru yang masih memiliki kelemahan dibantu dengan pendampingan khusus dan pembinaan personal melalui diskusi dan supervisi pembelajaran.
- 5) Kepala sekolah memberikan umpan balik yang membangun dan santun
- 6) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi dan berinovasi.

Pemberdayaan dan motivasi guru seperti yang dilakukan oleh kepala SMK Negeri 1 Dente Teladas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya pada indikator merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar seperti Komunitas Belajar HIU BIRU, guru memperoleh wawasan baru tentang model, pendekatan, dan strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru mendapat wawasan baru tentang teknik evaluasi pembelajaran seperti penilaian autentik, asesmen formatif-sumatif, rubrik penilaian, dan instrumen reflektif. Pelatihan ini membantu guru memahami cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara adil, objektif, dan menyeluruh.

Di SMK Negeri 1 Dente Teladas, kepala sekolah senantiasa membangun hubungan yang harmonis dan profesional dengan guru berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, dan saling menghargai. Hubungan yang dibangun kepala sekolah secara kolaboratif, terbuka, dan manusiawi berdampak langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada memahami perbedaan individu siswa, termasuk gaya belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, serta kondisi psikologis siswa.

Kepemimpinan humanistik menekankan pentingnya membangun hubungan yang erat dan sejajar antara pimpinan dan guru. Dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik, pendekatan ini sangat potensial karena menciptakan lingkungan yang aman secara psikologis, mendorong guru untuk berkembang secara sukarela dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan humanistik tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Berikut ini hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan humanistik:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep kepemimpinan humanistik, sebagian guru belum memahami secara menyeluruh prinsip dan tujuan dari kepemimpinan humanistik. Mereka mungkin menafsirkan keterbukaan dan empati dari kepala sekolah sebagai bentuk kelonggaran.
2. Sikap skeptis akibat pengalaman negatif atau budaya organisasi lama, ketika kepala sekolah membuka ruang diskusi dan mendorong partisipasi, mereka enggan untuk terbuka karena kekhawatiran atau trauma akan konsekuensi dari kejujuran.
3. Budaya kerja yang terbiasa dengan gaya instruktif, beberapa guru masih menunjukkan ketergantungan dan tidak memiliki inisiatif mandiri dalam meningkatkan kompetensinya.

Beberapa pendekatan strategis yang diterapkan kepala sekolah untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut:

1. Membangun relasi emosional dan menjadi teladan
2. Monitoring Profesional yang Berbasis Data dan Dialog
3. Membuka Ruang Diskusi Formal dan Informal

Kepala SMK Negeri 1 Dente Teladas mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan gaya kepemimpinannya didukung oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah maupun dari pihak eksternal. Faktor-faktor ini tidak hanya memperkuat praktik kepemimpinan, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

1. Faktor Internal: Motivasi dan Kesadaran Guru
2. Dukungan Struktural: Peran Wakil Kepala Sekolah (Wakabid Kurikulum)
3. Umpan Balik dari Siswa: Informasi Autentik tentang Praktik Pembelajaran Kolaborasi dan Budaya Sekolah yang Mendukung

#### **4. KESIMPULAN**

Kepemimpinan humanistik di SMK Negeri 1 Dente Teladas direncanakan secara terstruktur dengan fokus pada pengembangan individu dan profesional guru. Strategi yang diterapkan meliputi pemetaan kebutuhan profesional dan emosional guru melalui pendekatan personal dan empatik, pembangunan komunikasi dua arah yang terbuka dan fleksibel, serta mekanisme tanggap cepat terhadap permasalahan. Kepala sekolah juga melibatkan guru dalam pengambilan keputusan melalui komunitas belajar dan tim ad hoc, serta memperkuat koordinasi dengan mengoptimalkan peran wakil kepala sekolah. Selain itu, pemberdayaan dan motivasi guru dilakukan melalui program pengembangan kompetensi yang kontekstual, kelompok kerja kolaboratif, pendampingan dan supervisi, serta pemberian apresiasi berbasis prestasi dan potensi.

Kepemimpinan humanistik di SMK Negeri 1 Dente Teladas terlaksana sesuai perencanaan dan berdampak positif pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan empatik, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan partisipatif mendorong guru lebih peka, percaya diri, serta mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Melalui pelatihan, komunitas belajar, pendampingan, dan supervisi, kompetensi guru terus berkembang. Dukungan emosional dari kepala sekolah turut menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif untuk memahami keberagaman siswa.

Tantangan implementasi kepemimpinan humanistik di SMK Negeri 1 Dente Teladas mencakup minimnya pemahaman guru, sikap skeptis, dan budaya kerja instruktif, yang menghambat refleksi dan inovasi. Kepala sekolah mengatasinya dengan strategi adaptif seperti membangun relasi emosional, memberi keteladanan, monitoring berbasis data, dan ruang diskusi dua arah. Dukungan dari motivasi

internal guru, peran wakabid kurikulum, umpan balik siswa, dan budaya kolaboratif memperkuat keberhasilan, sehingga kompetensi pedagogik guru meningkat lebih cepat.

#### REFERENSI

- [1] Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [2] Wahyudi. 2012. *Manajemen Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Prestasi Jakarta. Jakarta
- [3] Dacholfany, I. masliana. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekecamatan Metro Barat SD Negeri 9 Metro Barat / Universitas Muhammadiyah Metro Universitas Muhammadiyah Metro Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam p. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan.*, 1(2), 50–58
- [4] Handoko, T. H. 1992. *Manajemen*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- [5] Ramadhan, A.F dan Istanto. 2024. Kepemimpinan Humanistik dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), h. 177-178.
- [6] Arifin, I. 2019. *Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- [7] Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [8] Zuchdi, D. 2008. *Humanization of Education*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [9] Sudadi. 2022. *Gaya kepemimpinan kepala sekolah (teori teoritik dan implementasi)*. Mitra Ilmu. Makasar.
- [10] Fauzan, & Nabilah, B. F. 2020. Kepemimpinan Humanistik Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*, 1(1), h. 84–97.
- [11] Maslow, A. H. 1993. The farther reaches of human nature (pp. 270–286). *Reprinted from Journal of Transpersonal Psychology*, 1969, 1(2), h. 31–47.